

Pengaruh rasio kinerja keuangan pada harga saham perusahaan prospektus

Victoria Ari Palma Akadiati^{1*}. Andreas Suhendi². Citrawati Jatiningrum³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontar, ³Institut Bakti Nusantara

vicaripalma23@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze whether there is an effect of financial performance ratios on stock prices. Financial performance ratios are proxied by return on assets, debt to equity ratio, earnings per share, price earnings ratio and stock prices are proxied by price to book value. This type of quantitative research uses multiple linear regression data analysis techniques. This research uses secondary data with a sample of prospectus companies that sell their initial shares on the stock market or IPO in 2021. The results showed that return on assets (ROA) and price earnings ratio (PER) have an influence on stock prices. Prospectus companies that conduct initial public offerings (IPO) can further improve the factors that affect the ratio of return on assets in generating profits and maintain the effectiveness of the company's operational activities in order to increase the company's rate of return on investment. This study uses a sample of companies that are selling their shares for the first time so that investors can consider choosing shares for the company's 2021 prospectus by paying attention to the level of financial performance ratios.

Keywords: Debt to equity ratio; earning per share; initial public offering; return on asset; price earnings ratio; price to book value.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa apakah ada pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap harga saham. Rasio kinerja keuangan diproksikan dengan *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *price earnings ratio* dan harga saham diproksikan menggunakan *price to book value*. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Penelitian menggunakan data sekunder dengan sampel perusahaan prospektus yang melakukan penjualan saham perdana di pasar saham atau IPO pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) dan *price earnings ratio* (PER) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Perusahaan prospektus yang melakukan *initial public offering* (IPO) dapat lebih meningkatkan faktor yang mempengaruhi rasio *return on asset* dalam menghasilkan laba dan menjaga efektivitas kegiatan operasional perusahaan agar dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang baru menjual sahamnya untuk pertama kali sehingga investor dapat mempertimbangkan dalam memilih saham perusahaan prospektus 2021 dengan memperhatikan tingkat rasio kinerja keuangan.

Kata kunci: Debt to equity ratio; earning per share; initial public offering; return on asset; price earnings ratio; price to book value.

PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* pada pasar bursa Indonesia di tengah kondisi perekonomian masa pandemic Covid-19 tidak menyurutkan beberapa perusahaan yang menjual saham perdananya pada tahun 2021. Diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia pada laman resmi <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/prospektus> terdapat 54 emiten atau perusahaan yang terdaftar pada perusahaan tercatat yang menjual saham perdananya atau disebut dengan perusahaan prospectus tahun 2021. Prospektus terbanyak pada bulan Desember 2021 sebanyak 18 perusahaan dan terendah pada bulan Agustus dan Oktober masing-masing satu perusahaan (Tabel 1).

Tabel 1. Kode perusahaan prospektus tahun 2021

No	Tanggal Publikasi	Kode Emiten	No	Tanggal Publikasi	Kode Emiten
1	20-Des-21	DRMA	28	24-Mei-21	HOPE
2	16-Des-21	BSML	29	08-Sep-21	RUNS
3	13-Des-21	NASI	30	06-Sep-21	GPSO
4	09-Des-21	IPPE	31	01-Nov-21	BOBA
5	08-Des-21	AVIA	32	09-Apr-21	FIMP
6	08-Des-21	OBMN	33	04-Jan-21	FAPA
7	07-Des-21	RMKE	34	08-Jul-21	FLMC
8	06-Des-21	TAYS	35	30-Jun-21	IPAC
9	06-Des-21	WMPP	36	15-Jan-21	DGNS
10	06-Des-21	CMRY	37	20-Des-21	DRMA
11	07-Des-21	RMKE	38	06-Jan-21	DCII
12	07-Sep-21	MCOL	39	22-Nov-21	MTEL
13	25-Nov-21	BINO	40	01-Feb-21	UFOE
14	08-Jun-21	MGLV	41	06-Des-21	CMRY
15	09-Jul-21	NICL	42	08-Sep-21	CMNT
16	08-Des-21	OBMN	43	25-Nov-21	DEPO
17	14-Apr-21	NPGF	44	06-Jul-21	BMHS
18	05-Mei-21	LUCY	45	06-Agt-21	BUKA
19	10-Jun-21	LABA	46	16-Des-21	BSML
20	08-Sep-21	RSGK	47	10-Mar-21	BEBS
21	06-Des-21	TAYS	48	01-Feb-21	BANK
22	08-Feb-21	EDGE	49	30-Jun-21	MASB
23	09-Des-21	IPPE	50	08-Des-21	AVIA
24	06-Sep-21	OILS	51	28-Jun-21	ARCI
25	07-Apr-21	LFLO	52	25-Okt-21	KUAS
26	09-Sep-21	IDEA	53	29-Mar-21	SNLK
27	01-Sep-21	HAIS	54	08-Sep-21	GISI

Sumber: www.idx.co.id data diolah peneliti 2022

Perusahaan prospectus yang melakukan penjualan saham perdana telah mempersiapkan diri menjadi perusahaan yang sahamnya akan diperjualbelikan kepada masyarakat di pasar bursa (Akadiati et al., 2022). Para pemegang saham nantinya dapat berperan aktif dan memiliki hak serta kewajiban dalam pengambilan keputusan perusahaan pada rapat umum pemegang saham atau RUPS. Ferreira & Matos (2008) menemukan bahwa investor melakukan penilaian terhadap indikator tingkat tata kelola

perusahaan untuk mendapatkan perusahaan yang baik dimana kelompok institusi merupakan pemantau yang efektif terhadap perusahaan tempat mereka berinvestasi. Kehadiran lembaga asing dan independen mampu memberikan tekanan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut Chen et al. (2007), lembaga independen dengan investasi jangka panjang lebih berspesialisasi dalam memantau dan mempengaruhi usaha mereka serta memeriksa jumlah total kepemilikan institusional. Terdapat perubahan harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan sektor pertambangan batu bara setelah dirilisnya film politik *sexy killer* (Setiawan, 2019).

Zuhroh & Veronika (2021) menemukan hasil bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *return on assets*, *return on equity* dan *operational efficiency ratio* tidak. Chemutai et al. (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara hutang, ekuitas, obligasi dan laba ditahan dengan harga saham. Mereka merekomendasikan kepada bank komersial harus merumuskan dan memberlakukan kebijakan yang membuat hutang komersial lebih murah agar dapat mengurangi biaya operasional bank.

Bisnis (2018) menyimpulkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh sedangkan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Mentari et al. (2019) menyatakan *return on assets* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Budiyo & Santoso, (2019) menjelaskan bahwa *earning per share* dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Net profit margin* berpengaruh negatif, sedangkan *price earnings ratio* dan *debt to equity* tidak berpengaruh pada harga saham. Berbeda dengan Astuty (2017) yang memperoleh hasil bahwa *price earnings ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, *price to book value* dan *systematic risk* berpengaruh terhadap harga saham.

Korporasi atau perusahaan besar akan meningkatkan pembiayaan ekuitas dengan cara menerbitkan penawaran saham baru (Carter & Kimball, 1940). Pada masa pandemic Covid-19 di Indonesia pada tahun 2021 terdapat 54 perusahaan emiten yang siap menjual sahamnya di pasar bursa (perusahaan prospektus). Penawaran saham perdana kepada *public* disebut dengan istilah IPO atau *initial public offering* dimana prospektus emiten atau perusahaan yang melakukan IPO akan didistribusikan oleh penjamin emisi kepada para investor. Dengan adanya gap penelitian terdahulu penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan prospektus 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai jumlah laba atau profit dari sebuah investasi, sehingga mengetahui seberapa besar kemampuan korporasi dalam membayar hutang berdasarkan tingkat efisiensi pemakaian dan pengelolaan aset maupun sumber daya

lainnya (Suwandi et al., 2022). Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA seperti persamaan (1).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(1)$$

Kurniawan (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Sapariyah et al. (2016) mendapatkan hasil penelitian bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hipotesis satu yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

H₁: *Return on assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Debt to equity (DER)

Rasio *debt to equity* merupakan rasio untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan (Sukamulja, 2019). Rasio *debt to equity* dihitung seperti persamaan (2).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots\dots(2)$$

Dewi & Suwarno (2022) memperoleh hasil bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Rumusan hipotesis ke dua pada penelitian ini sebagai berikut:

H₂: *Rasio debt to equity (DER)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Earnings per share (EPS)

Earnings per share merupakan angka yang memungkinkan para pemegang saham untuk menilai kemampuan menciptakan kekayaan perusahaan (Elliott & Elliott, 2009). Akibat dari pendapatan adalah bertambahnya kekayaan individu pemegang saham. Hal ini dapat dilakukan dengan dua cara, pertama, pembayaran dividen yang mentransfer kas dari pengendalian perusahaan kepada pemegang saham. Kedua, dengan menahan laba di perusahaan untuk reinvestasi, sehingga mungkin ada peningkatan pendapatan di masa depan.

Laba per saham perusahaan diharuskan untuk memudahkan pemegang saham dengan mengungkapkan secara terpisah, dengan cara mencatat, setiap item yang tidak biasa dan dengan menganalisis keuntungan dan kerugian pada perdagangan antara menghentikan dan melanjutkan kegiatan. EPS dipengaruhi oleh struktur modal, misalnya perubahan jumlah saham dengan membuat masalah bonus. Tingkat pertumbuhan EPS sangat penting dan ini dapat dibandingkan perusahaan yang berbeda dan dari waktu ke waktu dalam perusahaan yang sama. Rumus EPS seperti persamaan (3).

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots(3)$$

Dewi & Suayana (2013) menyimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Hipotesis ke tiga pada penelitian ini adalah:

H₃: Rasio *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Price earnings ratio (PER)

PER menjelaskan valuasi harga per lembar saham yang dibandingkan dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi nilai PER maka semakin mahal harga per lembar saham yang mencerminkan perkembangan atau growth saham (Sukamulja, 2019). Menurut Astuty (2017), *price earnings ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rumus perhitungan PER dalam penelitian ini seperti pada persamaan (4).

$$Price\ to\ Earnings\ Ratio = \frac{Harga\ per\ Saham}{Laba\ per\ Saham} \dots\dots\dots(4)$$

H₄: Rasio *price earnings ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Harga saham

Harga saham diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Para pemegang saham perusahaan menginginkan nilai maksimal dan harga saham yang baik dengan berinvestasi dalam asset riil yang bernilai jual lebih tinggi (Carter & Kimball, 1940). Rasio PBV menjelaskan valuasi harga per lembar saham yang dibandingkan dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin mahal harga per lembar saham, yang menunjukkan semakin tingginya penilaian investor terhadap capaian kinerja perusahaan (Sukamulja, S., 2019). Rumus perhitungan PBV seperti persamaan (5).

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ per\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Saham} \dots\dots\dots(5)$$

METODE

Pendekatan penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang meneliti sampel atau populasi menggunakan instrumen penelitian sebagai pengumpulan data, dan menggunakan analisis data statistik untuk menguji hipotesis. Data sekunder yang digunakan meliputi laporan keuangan perusahaan prospektus tahun 2021 yang dapat diakses pada laman resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id maupun laman *website* perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Sebanyak 54 perusahaan dalam data prospektus 2012 yang memenuhi kriteria pemilihan sampel sebanyak 43 perusahaan.

Analisis data yang diterapkan adalah melakukan pengukuran variabel independen *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan *price earnings ratio* (PER) dan variabel dependen harga saham yang diproksikan menggunakan *price to book value* (PBV). Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian model regresi dengan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinearitas,

heterokedastisitas dan autokorelasi. Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan (6).

$$PBV = a + (\beta_1 \times ROA) + (\beta_2 \times DER) + (\beta_3 \times EPS) + (\beta_4 \times PER) + e \dots\dots\dots(6)$$

Pengujian kemampuan model dalam menjelaskan varian variabel dependen menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), serta pengujian hipotesis digunakan uji t secara parsial dan uji F secara simultan.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis statistik deskriptif dari 43 sampel data perusahaan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ROA	-16,00	236,00	11,11	36,12
DER	0,06	360,28	29,92	68,13
EPS	-18,00	185,64	27,22	42,38
PER	-50,00	413,15	53,93	101,86
PBV	0,00	111,03	5,90	17,33

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Model regresi dievaluasi menggunakan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Hasil pengujian seperti pada Tabel 3 – 6.

Tabel 3. Uji normalitas

Unstandardized Residual		
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00
	Std. Deviation	4,77
Most Extreme Differences	Absolute	0,108
	Positive	0,095
	Negative	-0,108
Test Statistic		0,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Sminov didapatkan nilai *asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 ($>0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas data residual pada penelitian ini adalah berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
ROA	0,944	1,059
DER	0,998	1,002
EPS	0,998	1,002
PER	0,943	1,060

Tabel 4 menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 1,0 dan nilai VIF < 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Uji heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	4,792	0,000
ROA	-0,173	0,864
DER	-1,751	0,088
EPS	0,051	0,960
PER	-1,451	0,097

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan alat uji *Glejser* (Tabel 5), dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan *price earnings ratio* (PER) masing-masing memiliki nilai signifikansi diatas nilai *alpha* sebesar 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji autokorelasi

Model	t	Sig.
(Constant)	0,079	0,937
ROA	-0,044	0,965
DER	-0,434	0,667
EPS	-0,236	0,815
PER	0,241	0,811
RES_2	0,988	0,330

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Pada Tabel 6, hasil uji autokorelasi menggunakan alat uji *Bruesch-Godfrey* menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Dikarenakan nilai sig sebesar 0,330 yang diperoleh nilai signifikansi RES_2 lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05.

Tabel 7. Regresi linier berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,260	1,078		-0,242	0,810
ROA	0,418	0,022	0,870	18,934	0,000
DER	0,003	0,011	0,011	0,253	0,802
EPS	-0,029	0,018	-0,071	-1,591	0,120
PER	0,041	0,008	0,243	5,274	0,000

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan Tabel 7, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini seperti pada persamaan (7).

$$PBV = a + 0,418ROA + 0,003DER - 0,029EPS + 0,041PER + e \dots\dots\dots(7)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda (persamaan 7), dapat dijelaskan bahwa konstanta bernilai -0,260. Kondisi ini menunjukkan bahwa apabila ROA, DER, EPS, PER, memiliki nilai nol maka PBV akan bernilai -0,260. Koefisien regresi rasio ROA sebesar 0,418, yang artinya setiap kenaikan ROA sebesar satu persen akan meningkatkan nilai PBV sebesar 0,418. Koefisien regresi rasio DER sebesar 0,003 yang artinya setiap kenaikan DER sebesar satu persen akan meningkatkan nilai PBV sebesar 0,003. Koefisien regresi rasio EPS sebesar -0,029 yang artinya setiap peningkatan EPS sebesar satu satuan mengakibatkan menurunnya nilai PBV sebesar 0,029. Koefisien regresi PER sebesar 0,041 yang artinya setiap kenaikan PER sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai PBV sebesar 0,041.

Hasil uji t (Tabel 7) menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 18,934 dan nilai signifikan sebesar 0,000 (<0,05). ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham hipotesis pertama atau H₁ diterima. *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 0,253 dan nilai signifikan 0,802 (>0,05). DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis kedua atau H₂ ditolak. Rasio *earning per share* (EPS) memiliki nilai t hitung sebesar -1,591 dengan nilai signifikan 0,120 (>0,05). EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, hipotesis ketiga atau H₃ ditolak. *Price earnings ratio* (PER) memiliki nilai t hitung sebesar 5,274 dengan nilai signifikan 0,000 (<0,05). PER mempunyai pengaruh secara positif terhadap harga saham, hipotesis keempat atau H₄ diterima.

Tabel 8. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	11655,45	4	2913,86	115,77	0,000 ^b
<i>Residual</i>	956,39	38	25,17		
<i>Total</i>	12611,83	42			

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Hasil uji F (Tabel 8) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 115,77 dan nilai sig. adalah sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan *price earnings ratio* (PER) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Tabel 9. Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,961 ^a	0,924	0,916	5,02

Hasil pengujian koefisien determinasi (Tabel 9) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,924 atau 92% artinya semua variabel yang diteliti yaitu *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan *price earnings ratio* (PER) mempunyai pengaruh sebesar 92,4% terhadap harga saham yang diprosikan dengan *price to book value* (PBV), sedangkan 7,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini variabel *return on assets* atau ROA memiliki nilai t hitung sebesar 18,934 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang membuktikan bahwa variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Kurniawan (2018), Sapariyah et al. (2016) bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Rasio *return on assets* menjadi catatan penting dan pertama dilihat oleh banyak investor saat akan berinvestasi. Dengan melihat kemampuan perusahaan melalui keuntungan atau imbalan laba dari asset yang dimiliki dimasa lalu yang akan dipergunakan di masa berikutnya. Aset merupakan harta perusahaan yang berasal dari modal perusahaan secara maksimal akan digunakan secara efektif dan memenuhi efisiensi kebutuhan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan prospectus 2021 pada penelitian ini dengan tingkat rasio *return on assets* yang semakin besar maka tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar yang menggambarkan perusahaan telah mengelola asset dengan baik.

Rasio *debt to equity ratio* atau DER pada perusahaan prospektus tahun 2021 memiliki nilai t hitung sebesar 0,253 dan nilai signifikan 0,802 ($>0,05$). Rasio DER pada penelitian ini secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian didukung Budiyo & Santoso (2019) yang menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh pada harga saham. Rasio DER telah menjawab berapa kemampuan perusahaan atas utang dengan jumlah ekuitas atau kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang tidak sehat apabila rasio total utang lebih tinggi dibandingkan ekuitas yang dimiliki. Para investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan prospektus 2021 dapat mengesampingkan *debt to equity ratio* dikarenakan batasan dari rasio ini telah menyatakan bahwa kondisi perusahaan yang melakukan IPO dalam keadaan sehat sesuai peraturan yang ditetapkan pemerintah dan pembuat kebijakan.

Rasio *earning per share* atau EPS pada perusahaan prospectus 2021 memiliki nilai t hitung sebesar -1,591 yang tidak signifikan terhadap harga saham yaitu dengan tingkat signifikan 0,120. Hal ini dapat disebabkan pada analisa *earning per share* yang dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan telah mengesampingkan tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan yang ada berbeda dengan pertumbuhan sesungguhnya di masa yang akan datang. Para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan prospectus 2021 dapat mengesampingkan tinggi atau rendahnya *earning per share* pada perusahaan yang baru pertama kali menjual sahamnya di pasar bursa. Hasil penelitian didukung oleh Rahmanita (2020) yang menyimpulkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Price earnings ratio atau PER memiliki nilai t hitung sebesar 5,274 dengan nilai signifikan 0,000 ($<0,05$). PER mempunyai pengaruh secara positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini di dukung Astuty (2017) bahwa *price earnings ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham. Pertumbuhan *price earnings ratio* yang stabil dan tinggi mejadi salah satu indikasi bahwa perusahaan dalam keadaan kinerja, ekspektasi dan informasi yang baik. Keseimbangan rasio harga dikurangi pendapatan dapat menggambarkan pertumbuhan penghasilan dan memberikan informasi kepada investor bahwa perekonomian perusahaan prospektus tahun 2021 memiliki masa depan yang baik dengan *price earnings ratio* yang baik

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) dan *price earnings ratio* (PER) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Implikasi yang dapat digunakan dari penelitian ini adalah perusahaan prospektus tahun 2021 yang melakukan *initial public offering* (IPO) diantaranya adalah: 1) Perusahaan mempertahankan dan lebih meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian rasio *Return on Assets* (ROA) dalam menghasilkan profit atau laba dan menjaga efektivitas kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi perusahaan. 2). Perusahaan meningkatkan *Price Earning Rasio* yang menjelaskan valuasi harga per

lembar saham agar semakin tinggi dan dapat mencapai growth atau perkembangan perusahaan yang semakin tinggi.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan para investor dapat mempertimbangkan rasio-rasio keuangan dalam penentuan pembelian saham atau investasi agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan analisis bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akadiati, V. A. P., Sinaga, I., & Kosta, D. N. (2022). Financial distress pada perusahaan initial public offering (IPO). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 53. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.481>
- Astuty, P. (2017). The influence of fundamental factors and systematic risk to stock prices on companies listed in the Indonesian stock exchange. *European Research Studies Journal*, 20(4), 230–240. <https://doi.org/10.35808/ersj/830>
- Bisnis, J. A. (2018). Pengaruh return on assets (ROA) terhadap harga saham dengan earning per share (EPS) sebagai intervening (Studi kasus pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016) Kajian Teori Pasar Modal Sah. 7, 1–9.
- Budiyono, B. , & Santoso, S. B. (2019). The effects of EPS, ROE, PER, NPM, and DER on the share price in the Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 period. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.18196/mb.10177>
- Carter, W. A., & Kimball, M. (1940). Principles of corporate finance. In *Southern Economic Journal*, 6(4). <https://doi.org/10.2307/1053500>
- Chemutai, J., Ayuma, D. C., & Yusufkibet, D. (2016). Effects of capital structure on share price performance of commercial banks listed in Nairobi Security Exchange, Eldoret, Kenya. *IOSR Journal of Business and Management*, 18(09), 122–133. <https://doi.org/10.9790/487x-180903122133>
- Chen, X., Harford, J., Li, K., Chen, X., & Harford, J. (2007). Institutional knowledge at Singapore Management University Monitoring: Which institutions matter? Monitoring: Which Institutions Matter? *Journal of Financial Economics*, 86(2), 279–305.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS DAN DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Dewi, P. D. A., & Suayana, I. G. N. . (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. *Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 215–229.
- Elliott, B., & Elliott, J. (2009). *Barry Elliott and Jamie Elliott 2009.pdf*.
- Ferreira, M. A., & Matos, P. (2008). The colors of investors' money: The role of institutional investors around the world. *Journal of Financial Economics*, 88(3), 499–533. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2007.07.003>
- Kurniawan, M. S. (2018). Pengaruh return on aset (ROA), return on equity (ROE),

- terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 12–15.
- Mentari, V., Yudhawati, D., & Prasetyowati, R. A. (2019). The effect of margin return on assets and net profit on stock price. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 169. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i2.2568>
- Rahmanita, C. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 1–12.
- Sapariyah, R. A., Khristiana, Y., & Juwanto. (2016). Return on asset, debt to equity ratio, price earning ratio, kurs dan inflasi terhadap harga saham. *Advance*, 4(1), 1-9 ISSN 2337-5221.
- Setiawan, A. (2019). Pengaruh film sexy killer terhadap harga dan volume perdagangan saham di BEI. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 125. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i2.2425>
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi*.
- Suwandi, S., Ardianingsih, A., Akadiati, V. A. P., Ismail, V., Nuwa, C. A. W., Adam, E., Widaryanti, W., Fuad, M., Ristiyana, R., Sugiri, D., Maghfur, I., Wahab, A., Rahayu, M., Abdurrohman, A., & Kusumastuti, R. (2022). Mengukur kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan. In S. Suwandi (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Zuhroh, I., & Veronika, A. (2021). Fundamental factor analysis on banking stock price In LQ45. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 118–137. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16115>